



Bekerjasama dengan PSEAH
Network di Indonesia

Kerangka Acuan Kerja

Lokakarya Pembelajaran dan Praktik Baik Perlindungan Eksploitasi, Kekerasan, dan Pelecehan Seksual dalam Aksi Kemanusiaan

Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang paling rawan terjadi bencana yang menghadapi sekitar 3.000 – 4.000 kejadian bencana setiap tahunnya. Dengan adanya perubahan iklim, degradasi lingkungan, pembangunan di berbagai wilayah, dan penerapan tata kota yang belum optimal, menyebabkan kejadian bencana terus meningkat, semakin meluas dampaknya, semakin sulit diprediksi, dan semakin kompleks penanganannya.

Situasi bencana menyebabkan kelompok tertentu menjadi semakin rentan dan tidak terjamin perlindungannya. Berbagai dampak negatif dan kerentanan dapat dialami oleh kelompok kelompok tersebut. Dalam konteks aksi kemanusiaan dan pembangunan, penting untuk memastikan staf terlindungi dan intervensi yang dilakukan tidak membahayakan masyarakat lokal atau komunitas terdampak. Perlindungan ini termasuk perlindungan dari eksploitasi seksual, kekerasan seksual, dan pelecehan seksual (PEKS-PS) terhadap perempuan, laki-laki, anak perempuan, atau anak laki-laki. Oleh karena itu, penting bagi para aktor pembangunan dan kemanusiaan untuk bekerja sama dalam memberantas segala bentuk pelanggaran seksual dengan merefleksikan baik secara internal pada budaya organisasi maupun hubungan eksternal dengan masyarakat yang mereka layani. Perlu dibangun dialog yang menekankan bahwa perlindungan dari eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual (PEKS-PS) adalah tanggung jawab kolektif. Hal ini dapat dicapai melalui terciptanya budaya kesadaran, mekanisme, regulasi, serta komitmen masing-masing pemangku kepentingan.

Berangkat dari kondisi tersebut, Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI) bekerjasama dengan *PSEAH Network Indonesia* dan berkolaborasi bersama UNFPA, CRS Indonesia, Oxfam di Indonesia, PREDIKT, UN AIDS, UN OCHA, Save the Children, dan ASB akan menyelenggarakan lokakarya untuk membangun dialog antar pemangku kepentingan terkait peningkatan kesadaran, pembelajaran, praktik baik, dan rekomendasi kedepannya khususnya untuk perlindungan eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual dalam aksi kemanusiaan.

Tujuan

Tujuan diselenggarakan lokakarya ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman dan menyamakan persepsi para aktor kemanusiaan mengenai perlindungan eksploitasi seksual, kekerasan seksual, dan pelecehan seksual
2. Mendokumentasikan pandangan, tantangan, dan pengalaman para aktor kemanusiaan dalam perlindungan eksploitasi seksual, kekerasan seksual, dan pelecehan seksual
3. Memfasilitasi para aktor kemanusiaan untuk merumuskan strategi dan mekanisme penanganan perlindungan eksploitasi seksual, kekerasan seksual, dan pelecehan seksual



Bekerjasama dengan PSEAH Network di Indonesia

Hasil yang Diharapkan

Keluaran dari kegiatan ini antara lain:

1. Paparan para narasumber
2. Laporan lokakarya, termasuk notulensi diskusi
3. Roadmap rencana aksi pemangku kepentingan

Panelis Lokakarya

Adapun para panelis yang akan terlibat dalam lokakarya ini antara lain:

1. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)
3. PSEA Coordinator
4. UNFPA
5. Palang Merah Indonesia (PMI)
6. Humanitarian Forum Indonesia (HFI)
7. Aliansi Pembangunan dan Kemanusiaan Indonesia (APKI)
8. Rumah Zakat
9. Oxfam di Indonesia
10. CRS Indonesia

Agenda

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Desember 2022

Waktu : 09:00 – 15:00 WIB

Tempat : Hotel Aone, Jakarta

Metode : Luring

Waktu (WIB)	Deskripsi Kegiatan	PIC
08.30 – 09.00	Registrasi	
09:00 – 09:20	Sambutan	Dr. Lilik Kurniawan, Sekretaris Utama, BNPB
09:20 – 09:40	Pembukaan	Dr. Avianto Amri, Ketua Umum MPBI
09:40 – 10:10	Perkenalan Peserta	Fasilitator
10:10 – 10:30	Paparan Kunci	Ibu Ratna Susianawati, SH, MH, Deputi Perlindungan Hak Perempuan, Kemen PPPA
10:30 – 10:50	Perkenalan mengenai PSEAH Network	Maria Jones, PSEA Coordinator
10:50 – 11:45	Talkshow	Panelis: PMI, HFI, APKI, HI Moderator: CRS Indonesia
11:45 – 12:00	Diskusi dan Tanya Jawab	Moderator: UNFPA, MPBI
12:00 – 13:00	ISHOMA	
13:00 – 14:30	Penyusunan Peta Jalan	Fasilitator: CRS Indonesia, Oxfam, UNFPA, UN OCHA
14:30 – 14:55	Pleno	
14:55 – 15:00	Penutup	UN Women/PSEA Network



Bekerjasama dengan PSEAH Network di Indonesia

Peserta Lokakarya

Institusi Pemerintah

1. Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3. Kementerian Sosial
4. Kementerian Kesehatan
5. BPBD Provinsi DKI Jakarta

Lembaga Internasional

- | | |
|------------------------------------|-------------|
| 6. UN Residents Coordinator Office | 12. UN AIDS |
| 7. UN Women | 13. UNHCR |
| 8. UN OCHA | 14. IOM |
| 9. UNFPA | 15. WFP |
| 10. UNDP | 16. WHO |
| 11. UNICEF | 17. IFRC |

LSM

- | | |
|------------------------------------|--|
| 18. Save the Children | 32. Rebana Indonesia |
| 19. Yayasan Care Peduli | 33. Rumah Zakat |
| 20. Yayasan Pulih | 34. LPBI NU |
| 21. Dompot Dhuafa | 35. MDMC |
| 22. Oxfam di Indonesia | 36. BAZNAS Tanggap Bencana |
| 23. CRS Indonesia | 37. ADRA Indonesia |
| 24. SurfAid | 38. Yayasan Kemanusiaan Madani Indonesia |
| 25. Childfund International | 39. Human Initiative |
| 26. Islamic Relief Indonesia | 40. ASB |
| 27. SOS Children Villages | 41. CBM |
| 28. YAKKUM Emergency Unit | 42. Yayasan Plan International Indonesia |
| 29. Caritas Indonesia (KARINA-KWI) | 43. Yayasan RedR Indonesia |
| 30. Wahana Visi Indonesia | |
| 31. Church World Service Indonesia | |

Jejaring dan Institusi Lainnya

1. DuitHape
2. KADIN-CBi
3. Pengurus dan Anggota Forum PRB DKI Jakarta
4. Sekretariat dan Anggota Humanitarian Forum Indonesia
5. Tim Pendukung dan Anggota Klaster dan Sub Klaster Nasional Penanggulangan Bencana
6. Anggota Gerakan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)
7. Anggota jejaring PSEAH Network
8. Pengurus dan Anggota Platform Nasional Pengurangan Risiko Bencana



Lampiran untuk Panelis dan Fasilitator

Pertanyaan Panduan Lokakarya

<p>BNPB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana situasi risiko bencana di Indonesia saat ini dan di masa depan? 2. Bagaimana perspektif BNPB terkait eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual dalam konteks kemanusiaan di Indonesia? 3. Bagaimana BNPB menangani keluhan/aduan dari masyarakat terdampak? Adakah mekanisme pelaporan terkait PEKS-KS? 4. Tantangan apa saja yang dihadapi terkait penanggulangan bencana di Indonesia secara umum dan spesifik terkait PEKS-PS? Sumber daya yang sudah tersedia dan dukungan apa yang dibutuhkan untuk PEKS-PS dari perspektif BNPB? 5. Program, inisiatif, dan regulasi apa saja yang dimiliki BNPB terkait PEKS-KS? Rekomendasi kedepan?
<p>KPPPA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa situasi PEKS-PS di Indonesia? Bagaimana dengan konteks kemanusiaan, misalnya saat darurat bencana? 2. Bagaimana KemenPPPA menangani keluhan/aduan dari masyarakat terdampak? Adakah mekanisme pelaporan terkait PEKS-KS? 3. Langkah-langkah apa yang telah dilakukan Kemen PPPA terkait PEKS-PS, khususnya untuk konteks kemanusiaan? Apakah sudah ada regulasi? Apakah kebijakan, regulasi, peraturan, perangkat, dan SDM yang ada sudah cukup? 4. Dari perspektif pemerintah, tantangan apa saja yang masih dihadapi? 5. Usulan untuk langkah kedepan?
<p>PMI, HFI, APKI, MDMC</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pengalaman dan pembelajaran yang sudah didapat? 2. Apa saja langkah-langkah yang telah dilakukan terkait PEKS-PS? 3. Tantangan apa saja yang sering terjadi? 4. Rekomendasi kedepan?
<p>Penyusunan Peta Jalan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi apa yang diharapkan untuk PEKS-PS dalam aksi kemanusiaan di Indonesia? 2. Apa saja masalah, kesenjangan, dan tantangan yang masih terjadi? 3. Langkah-langkah apa saja yang diperlukan untuk mencapai visi dan mengatasi masalah yang ada? Siapa yang perlu terlibat? Mana yang sebaiknya lebih dulu dilakukan? <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran atau komitmen PEKS-PS dalam aksi kemanusiaan b. Untuk Pencegahan dan Mitigasi PEKS-PS dalam aksi kemanusiaan c. Untuk Pelaporan PEKS-PS dalam aksi kemanusiaan d. Untuk Penanganan PEKS-PS dalam aksi kemanusiaan